

Gendang Beleq Lombok



EmilianA ZSAZSA YS
Mahasiswi UK Petra Surabaya
c32ys@yahoo.co.id

LOMBOK memang bukan Bali. Namun, pesona keindahan alam Lombok tak kalah dengan tetangganya itu. Potensi wisata Lombok sangat beragam, dari keelokan pantai hingga keragaman adat desa. Salah satunya adalah kesenian gendang beleq atau gendang besar.

Gendang Beleq, awalnya untuk menghibur, pengobar semangat prajurit, sekaligus menyambut kepulangan mereka dari medan laga. Kini, gendang beleq sebatas difungsikan sebagai hiburan, utamanya menarik wisatawan lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Lombok. Kesenian adat desa ini cukup mendapat apresiasi pemerintah meski gendang beleq belum menasyarakat. Itu sebabnya, saya terpanggil untuk memperkenalkan kesenian khas daerah asal saya ini di luar Lombok.

Kesenian gendang beleq biasanya ditabuh dua penabuh, dengan empat hingga enam penari oceh/oncer. Disebut demikian karena para penari bergerak ritmis sembari memegang alat musik copeh yang sesekali dimainkan mengikuti irama musik. Satu penari petuk, membawa alat musik petuk yang dimainkan mengikuti irama musik gendang beleq.

Masih banyak alat musik lain yang dipakai dalam penyajian gendang beleq ini, seperti suling, gong, terumpang, kencana, oncer, hingga pencek. Jumlah

penabuh dan penari cukup bervariasi. Biasanya, lebih dari 10 orang.

Dalam satu harmoni mereka memainkan musik sangat dinamis. Keindahan pertunjukan musik gendang beleq tak hanya pada bunyinya, tapi juga kostum pemainnya. Motif kotak-kotak hitam berarti dosa atau bumi dan putih langit atau suci. Keduanya adalah satu kesatuan dan saling melengkapi. Gerak dan ekspresi pemainnya yang maskulin menunjukkan kegagahan karena pemainnya lelaki semua.

Gendang beleq terbuat dari kayu meranti berlubang di tengahnya, mirip gendang pada umumnya. Kedua ujung



Gerak dan ekspresi pemain gendang beleq yang maskulin menunjukkan kegagahan karena pemainnya lelaki semua.

gendang beleq, tertutup kulit kambing pilihan. Sisi depan (bagian yang ditabuh) ditutupi kulit kambing jantan, dan sisi dalam yang menghadap tubuh penabuh gendang ditutupi kulit kambing betina. Kekuatan gendang beleq ini konon bisa awet hingga puluhan tahun lamanya.

Kesenian adat gendang beleq ini masih cukup populer di Lombok hingga kini. Bahkan pada 2008 diadakan festival gendang beleq se-Lombok. Menyusul setahun silam dihajat lomba The Master of Gendang Beleq.

Selengkapnya ikuti di:

<http://www.surya.co.id/2011/12/11/menikmati-gendang-beleq-lombok>